**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha kultural dengan maksud

mempertinggi kualitas hidup dan kehidupan manusia baik secara individual,

kelompok masyarakat, maupun sebagai suatu bangsa. Oleh karena itu, manusia

memiliki aspek kehidupan keberagamaan dan keberbudayaan maka pendidikan

harus dikembangkan dengan berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan

masyarakat atau bangsa yang bersangkutan. Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara.1

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah “mengembangkan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.2

1 Undang-Undang RI Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2 Undang-Undang RI Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2

Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda di dalam kelas. Ada

siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada juga siswa yang

memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi merupakan dorongan yang

terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku

yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.3 Motivasi yang berasal dari

dalam atau biasa disebut dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul

dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi yang berasal dari luar atau

biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena

doktrin yang diberikan para guru dan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang

memadai.

Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi,

maka peran guru dan siswa itu sendiri sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang

gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa

pada saat berada di dalam kelas, serta seorang gurulah yang dapat menentukan

keberhasilan program pendidikan di Sekolah Menengah Atas. Sosok guru adalah

orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam

membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan gurulah tunas-tunas bangsa ini

terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik

untuk anak negeri ini di masa yang akan datang.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan

kualitas pengajaran yang dilaksanakannya terutama guru sosiologi. Oleh sebab itu,

guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam

3 Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta. 2008, hlm. 3.

3

meningkatakan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas

mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian

kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan media

pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses

pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Liukang

Tupabbiring Kabupaten Pangkep, masih terdapat sebagian besar siswa yang

motivasi belajarnya rendah khususnya kelas XI, adanya siswa yang bersikap acuh

tak acuh terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya, dan kurangnya partisipasi

siswa terhadap kegiatan yang ada di sekolah. Pada saat guru menjelaskan materi

di depan kelas siswa dengan kesibukannya sendiri bercerita dengan teman

sebangkunya, ada yang bermain, sering keluar masuk kelas, dan tidak

mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, pada saat guru menyampaikan

isi materi pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran. Oleh

karena itu, dibutuhkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, calon peneliti tertarik untuk mengadakan

penelitian dengan memberi judul **“Peran Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan**

**Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring**

**Kabupaten Pangkep”.**

4

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan

masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

kelas XI di SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep?

2. Faktor-faktor apa yang mendorong dan menghambat motivasi belajar siswa

kelas XI di SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini,

yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat motivasi

belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring Kabupaten

Pangkep.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

masyarakat pada umumnya dan pihak terkait di bidang pendidikan khususnya.

Adapun manfaatnya, antara lain:

5

1. Manfaat Teoritis

a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan

baru yang akan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya

tentang peran guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Diharapkan mampu menjalankan semua peran-peran guru secara optimal

dalam meningkatan motivasi belajar siswa

b. Bagi siswa

Diharapkan bisa bermanfaat bagi siswa tentang pentingnya meningkatkan

motivasi belajar.

c. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberi pengalaman baru

untuk memperluas wawasan dan cara berpikir, serta bisa mengetahui

peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.